

Seri
Dokumen
Gerejawi

Dokpen KWI
2022



Paenitentiam Agere.

Ensiklik Paus Yohanes XXIII
tentang Perlunya Latihan
Pertobatan Lahir dan Batin

Roma,
01 Juli 1962

PAENITENTIAM AGERE

Ensiklik
Paus Yohanes XXIII
tentang Perlunya Latihan Pertobatan Lahir dan Batin

Roma, 01 Juli 1962

Penerjemah:
Thomas Eddy Susanto, SCJ

Desain & Tata Letak:
Benedicta Fcl

PAENITENTIAM AGERE

Ensiklik Paus Yohanes
XXIII tentang Perlunya
Latihan Pertobatan
Lahir dan Batin

Roma, 01 Juli 1962

Penerjemah : Thomas Eddy Susanto, SCJ
Diterjemahkan dari *Lettera Encyclica PAENITENTIAM
AGEREA del sommo Pontefice Giovanni XXIII* (dengan
perbandingan versi bahasa Inggris)
(c) Libreria Editrice Vaticana, 1962

Desain & Tata Letak : Benedicta Fcl

Penerbit : Departemen Dokumentasi dan Penerangan
Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)
Jalan Cikini II No. 10, Jakarta 10330
Telp: 021-3901003
Email: kwidokpen@gmail.com

Kebijakan tentang penerbitan
terjemahan Seri Dokumen
Gerejawi:

1. *Departemen Dokpen KWI bertanggung jawab atas penentuan penerbitan dokumen dengan berpedoman pada kriteria seleksi yang menyangkut: a. Urgensi; b. Aktualitas; c. Relevansi; d. Kelengkapan; e. Harapan atau permintaan kalangan tertentu; f. Pertimbangan pendanaan*
2. *Meskipun ada tata bahasa baku dalam bahasa Indonesia, namun setiap orang mempunyai gaya bahasa sendiri, maka Departemen Dokpen KWI berusaha menghindari intervensi dalam penerjemahan. Oleh karena itu, setiap isi terjemahan Seri Dokumen Gerejawi menjadi tanggung jawab penerjemah yang bersangkutan.*
3. *Bila timbul keraguan dalam penafsiran teks suatu dokumen, hendaknya dibandingkan dengan teks asli/resmi.*

PAENITENTIAM AGERE
Ensiklik Paus Yohanes XXIII
Tentang Perlunya Latihan Pertobatan Lahir dan Batin
1 Juli 1962

Kepada yang terhormat saudara-saudara Patriark, Primat, Uskup Agung, Uskup, dan Ordinaris Wilayah lain yang ada dalam persekutuan damai dengan Tahta Suci.

Saudara-saudara yang terhormat, Kesehatan dan Berkat Apostolik bagi Anda sekalian.

1. Bertobat bagi orang berdosa merupakan langkah pertama untuk mendapatkan pengampunan dan memenangkan penebusan yang kekal. Itulah ajaran jelas dan eksplisit dari Kristus, dan semua orang dapat melihat betapa Gereja Katolik dengan baik dan benar memelihara ajaran tersebut. Gereja adalah jurubicara bagi Penebus ilahinya. Hanya dengan pertobatanlah umat Kristiani dapat tumbuh dalam kesempurnaan dan Kekristenan memperoleh semangat/kekuatan.

2. Itulah sebabnya mengapa dalam Konstitusi Apostolik Kami secara resmi memaklumkan Konsili Ekumenis Vatikan II dan mendesak kaum beriman untuk melakukan persiapan rohani yang pantas untuk peristiwa yang agung ini dengan berdoa dan tindakan-tindakan keutamaan Kristiani lain, termasuk suatu peringatan kepada mereka agar tidak mengabaikan praktek menyiksa diri sendiri dengan sukarela.¹

¹ Lih. Konstitusi Apostolik *Humanae salutis*, AAS 54 (1962) 12. Terjemahan Inggris di TPS VII, 353-61.

Permohonan yang Diulang

3. Dan sekarang, ketika hari pembukaan Konsili Vatikan II kian mendekat, kami ingin mengulangi lagi permohonan kami dan memikirkannya lebih lama. Dengan melakukan itu kami yakin bahwa Kami melayani kepentingan terbaik dari pertemuan yang paling penting dan mulia ini. Sebab sambil mengakui bahwa Kristus hadir dalam Gereja-Nya “seluruh hari, bahkan sampai akhir dunia”² kita harus memikirkan Dia semakin dekat kepada hati dan pikiran manusia selama waktu Konsili Ekumenis ini, karena Dia hadir dalam diri para wakil-Nya, yang kepada mereka Dia deng penuh empati berkata “Setiap orang yang mendengarkan kamu, mendengarkan Daku.”³

4. Konsili Ekumenis akan menjadi pertemuan para pengganti para Rasul, orang-orang yang diberi perintah oleh Penyelamat umat manusia untuk mengajar segala bangsa dan mendesak mereka untuk menaati seluruh perintah-Nya.⁴ Oleh karena itu perwujudan tugasnya akan secara publik meneguhkan kembali hak-hak Allah atas umat manusia, yang telah ditebus dengan Darah Kristus, dan untuk menegaskan kembali tanggung jawab manusia yang telah ditebus terhadap Allah dan Penyelamatnya.

Panggilan untuk Bertobat dalam Injil

5. Kini kita hanya perlu membuka kitab suci Perjanjian Lama dan Baru untuk meyakinkan akan satu hal: Allah tidak pernah ingin menyatakan kemuliaan-Nya kepada orang yang dapat mati – dalam bahasa manusiawi – tanpa terlebih dahulu meminta mereka berdoa dan bertobat. Sesungguhnya, Musa menolak menyerahkan kepada orang Ibrani hukum

² Mat 28:20.

³ Luk 10:16.

⁴ Lih. Mat 28:19-20.

Tuhan sebelum mereka memperbaiki kejahatan mereka menyembah berhala dan tak tahu terima kasih.⁵

6. Demikian pula para Nabi; mereka tidak pernah lelah menasihati bangsa Israel agar doa-doa mereka diterima oleh Allah, Tuhan mereka yang mahatinggi, dengan menawarkan kepada mereka semangat pertobatan. Jika tidak, mereka akan menyimpang dari rencana Penyelenggaraan Ilahi, dimana Allah sendiri akan menjadi Raja umat pilihan-Nya.

7. Yang paling mengesankan dari ucapan-ucapan kenabian ini tentunya adalah peringatan Yoel yang terus-menerus terngiang di telinga kita selama liturgi Prapaskah: “Tetapi sekarang juga,” demikianlah firman TUHAN, “berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan dengan mengaduh.” Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu,baiklah para imam, pelayan-pelayan TUHAN, menangis di antara balai depan dan mezbah, dan berkata: “Sayangilah, ya TUHAN, umat-Mu, dan janganlah biarkan milik-Mu sendiri menjadi cela, sehingga bangsa-bangsa menyindir kepada mereka.”⁶

8. Panggilan untuk pertobatan ini juga tidak berhenti ketika Anak Allah berinkarnasi. Sebaliknya, mereka menjadi lebih ngotot. Pada awal khotbahnya, Yohanes Pembaptis menyatakan: “Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat.”⁷ Dan Yesus memulai misi penyelamatan-Nya dengan cara yang sama. Dia tidak memulai dengan mengungkapkan kebenaran utama dari iman. Pertama-tama Dia menegaskan bahwa jiwa harus bertobat dari setiap jejak dosa yang dapat membuatnya kebal terhadap pesan keselamatan kekal: “Sejak saat itu Yesus mulai berkhotbah dan berkata, Bertobatlah, karena Kerajaan Surga sudah dekat.”⁸

⁵ Lih. Kel 32:6-35; dan 1 Kor. 10:7.

⁶ Yoel 2:12-13, 17.

⁷ Mat 3: 2.

⁸ Ibid. 4:17.

9. Dia bahkan lebih keras daripada para nabi dalam tuntutan-Nya bahwa mereka yang mendengarkan-Nya harus mengalami perubahan hati sepenuhnya dan tunduk dalam ketulusan yang sempurna kepada semua hukum Tuhan Yang Maha Esa. “Karena lihatlah,” Dia berkata “Kerajaan Allah sesungguhnya ada di dalam dirimu.”⁹

10. Memang, penebusan dosa adalah kekuatan tandingan yang menahan kekuatan nafsu dan mengusirnya. Dalam kata-kata Kristus sendiri, “Kerajaan surga telah menderita serangan kekerasan, dan pelaku kekerasan telah menguasainya dengan paksa.”¹⁰

11. Para Rasul memegang teguh prinsip-prinsip Guru ilahi mereka. Ketika Roh Kudus turun ke atas mereka dalam bentuk lidah-lidah api, Petrus mengungkapkan undangannya kepada orang banyak untuk mencari kelahiran kembali di dalam Kristus dan menerima karunia Penolong yang maha kudus dengan kata-kata ini: “dari kamu, dalam nama Yesus Kristus, untuk pengampunan dosamu. Dan kamu akan menerima karunia Roh Kudus.”¹¹ Paulus, guru bangsa-bangsa lain, juga dengan tegas menyatakan kepada orang-orang Romawi bahwa kerajaan Allah tidak terdiri dari sikap kesombongan intelektual atau memanjakan kesenangan indera. Kerajaan Allah terdiri dari kemenangan keadilan dan kedamaian pikiran. “Sebab Kerajaan Allah tidak terdiri dari makanan dan minuman, tetapi keadilan dan damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus.”¹²

⁹ Luk 17:21.

¹⁰ Mat 11:12.

¹¹ Kis 2:38.

¹² Rom 14:17.

Pertobatan dan Kemurnian Baptis

12. Namun, kesadaran yang dangkal akan terjadi dalam diri orang yang berpikir bahwa penebusan dosa hanya diperlukan bagi mereka yang ingin menjadi anggota Kerajaan Allah. Dia yang sudah menjadi anggota Kristus harus belajar tentang perlunya mengendalikan dirinya sendiri. Hanya dengan begitu dia akan dapat mengusir musuh jiwanya dan menjaga kemurnian baprisannya tidak ternoda, atau mendapatkan kembali kasih karunia Allah ketika hilang oleh dosa.

13. Berkat pembaptisan, kita diangkat menjadi anggota Gereja Kudus dan dikaruniai pakaian keindahan sebagaimana pengantin Kristus yang sangat dicintai-Nya. “Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman, supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.”¹³

14. Dengan demikian, semoga para pendosa, yang telah menodai jubah putih baptisan suci mereka, takut akan hukuman Allah yang adil. Mereka dapat dipulihkan dengan “membasuh jubah mereka dengan darah Anak Domba”¹⁴ - untuk mengembalikan diri mereka ke kemegahan mereka sebelumnya dalam sakramen Tobat - dan dengan mendidik diri mereka sendiri melalui praktik keutamaan Kristiani. Oleh karena itu dengan keras Rasul Paulus mengingatkan: “Jika ada orang yang menolak hukum Musa, ia dihukum mati tanpa belas kasihan atas keterangan dua atau tiga orang saksi. Betapa lebih beratnya hukuman yang harus dijatuhkan atas dia, yang menginjak-injak Anak Allah, yang menganggap najis darah perjanjian yang

¹³ Ef 5:25-27.

¹⁴ Lih. Why 7:14.

menguduskannya, dan yang menghina Roh kasih karunia?... Ngeri benar, kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup.”¹⁵

Mempelai Wanita Kristus, Kudus dan Tak Tercela

15. Saudara-saudara yang Terhormat, tentu saja ketika seseorang melihat iman yang membedakan Gereja, sakramen-sakramen yang memelihara dan menyempurnakannya, hukum-hukum dan aturan-aturan universal yang mengaturnya, kemuliaan kekal yang menjadi miliknya karena keutamaan luarbiasa dan keteguhan dari begitu banyak orang pilihannya, maka tidak sedikitpun keraguan bahwa Mempelai Wanita Kristus, yang begitu disayangi oleh Penebus ilahinya, akan selalu menjaga dirinya kudus dan tidak ternoda.

Anak-anaknya yang Pelupa

16. Tetapi bagaimanapun dari anak-anaknya ada beberapa yang melupakan keagungan panggilan dan pemilihan mereka. Mereka merusak keindahan yang diberikan Tuhan, dan gagal mencerminkan citra Yesus Kristus dalam diri mereka. Kami tidak dapat mengancam atau merendahkan mereka, karena cinta yang Kami berikan kepada mereka adalah cinta seorang ayah. Sebaliknya Kami mengimbau mereka dalam kata-kata Konsili Trente – pemulih terbaik untuk disiplin Katolik. “Ketika kita mengenakan Kristus dalam baptisan (Gal. 3:27), di dalam Dia kita menjadi ciptaan yang sama sekali baru dan memperoleh pengampunan penuh dan lengkap dari setiap dosa. Hanya dengan usaha keras dan dengan pengorbanan besar di pihak kita, kita dapat memperoleh kebaruan dan ketidakberdosaan yang sama dalam sakramen penebusan dosa, karena itulah ketentuan keadilan

¹⁵ Ibr 10:28-29 dan 31.

ilahi. Itulah sebabnya para Bapa Suci menyebut penebusan dosa ‘suatu jenis baptisan yang melelahkan’.”¹⁶

Pengampunan Dosa dalam Doa-doa Gereja

17. Seruan pengampunan dosa ini sering diulangi, karena itu penting bagi orang Kristiani untuk menyadarinya sebagai bersumber dari Penebus ilahi demi pembaruan rohani mereka. Seruan itu diteruskan kepada kita oleh Gereja, dalam liturgi sucinya, dalam ajaran para Bapa dan ajaran Konsili. “Jadikanlah jiwa kami bercahaya di hadapan-Mu dengan keinginan-Mu.”¹⁷ “Bantulah kami untuk menekan nafsu duniawi kami, agar kami lebih mudah memperoleh berkat-berkat surgawi.”¹⁸ Begitulah cara Gereja Katolik berdoa kepada Tuhan Yang Mahamulia dalam doa-doa kuno dari liturgi Prapaskah.

Konsili-konsili Awal dan Panggilan kepada Pertobatan

18. Karena itu akankah kita heran bahwa para pendahulu kita, ketika mereka sedang mempersiapkan landasan untuk Konsili Ekumenis, memberikan nasihat kepada umat beriman agar melakukan pertobatan yang bermanfaat?

19. Di hadapan Konsili Lateran Keempat, Paus Innocentius III mengatakan: “Dalam doamu tambahkan puasa dan sedekah. Dengan sayap inilah doa-doa kita terbang lebih cepat dan mudah ke telinga Allah yang kudus, bahwa Dia akan dengan belas kasihan mendengarkan kita pada saat membutuhkan-Nya.”¹⁹

¹⁶ Konsili Trente, Sess. XIV, Doktrin tentang Sakramen Tobat, ch. 2; Lih. St. Greg. Naz., Orat. 39.17; PG 36.356; St. John Dam., De fide orthod. 4.9; PG 94.11,24.

¹⁷ Doa Pembuka Misa Selasa Minggu Pertama Masa Prapaska.

¹⁸ Doa Pembuka Misa Rabu Minggu Keempat Masa Prapaska.

¹⁹ Epist. ad Concil. Later. IV spectantes, Epist. 28 ad fideles per Moguntinas provincias constitutos, Mansi, Amplissimi Coll. Concil. 22, Paris and Leipzig, 1903, col. 959.

20. Sebelum Konsili Ekumenis Kedua di Lyons, Paus Gregorius X secara tertulis memerintahkan semua uskup dan para imamnya untuk menjalankan puasa tiga hari.²⁰

21. Dan akhirnya, Paus Pius IX menasihati semua umat beriman untuk mempersiapkan diri mereka secara layak dan sukacita untuk Konsili Vatikan I dengan membersihkan jiwa mereka dari setiap noda dosa dan hukuman karena dosa. “Sudah pasti,” katanya, “bahwa doa-doa manusia lebih berkenan kepada Allah jika mereka mendekati-Nya dengan hati yang bersih, yaitu dengan jiwa yang bebas dari segala kejahatan.”²¹

Doa dan Tobat untuk Konsili yang Akan Berlangsung

22. Kami juga, Saudara-Saudara Yang Terhormat, dengan teladan para pendahulu Kami, sangat ingin agar seluruh dunia Katolik, baik klerus maupun awam, akan mempersiapkan diri untuk peristiwa besar ini, Konsili yang akan datang, dengan doa yang sungguh-sungguh, perbuatan baik, dan praktek pertobatan Kristiani.

23. Jelas jenis doa yang paling efektif untuk memperoleh perlindungan ilahi adalah doa yang dipanjatkan secara terbuka oleh seluruh komunitas; sebab Penebus Kita berkata: “Di mana dua atau tiga orang berkumpul demi Aku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.”²²

24. Oleh karena itu, situasi menuntut agar orang-orang Kristen hari ini, seperti pada masa Gereja perdana, harus “satu hati dan satu jiwa,”²³ memohon kepada Tuhan dengan berdoa dan bertobat agar pertemuan

²⁰ Lih. Mansi, loc. cit. 24, col. 62.

²¹ Lih. Act. et Decr. Sacr. Concil. Recent., Coll. Lac. tom. VII, Freiburg im Breisgau, 1890, col. 10.

²² Mat 18:20.

²³ Kis 4,32.

besar ini dapat menghasilkan buah yang bermanfaat sebagaimana diharapkan.

25. Hasil-hasil yang bermanfaat yang kita harapkan adalah: agar iman, cinta kasih, kehidupan moral umat Katolik dapat dihidupkan kembali, diintensifkan sedemikian rupa sehingga semua yang saat ini terpisah dari Takhta Apostolik ini dapat terdorong untuk berjuang secara aktif dan dengan tulus demi kesatuan, dan masuk ke satu kandang di bawah satu Gembala.²⁴

Langkah-Langkah Khusus yang Harus Diambil

26. Saudara-saudara yang Terhormat, untuk mencapai kebulatan suara yang lebih besar dalam doa ini, kami ingin agar Anda mengadakan novena meriah kepada Roh Kudus di semua paroki di keuskupan Anda segera sebelum Konsili Ekumenis. Tujuan dari novena ini adalah untuk memohon limpahan cahaya surgawi dan bantuan adikodrati bagi para Bapa Konsili. Kepada semua yang bergabung dalam novena ini Kami memberikan dari perbendaharaan Gereja indulgensi penuh, yang dapat diperoleh dengan persyaratan biasa.

27. Oleh karena itu, tindakan doa umum dan penebusan dosa dapat dengan tepat dilaksanakan di setiap keuskupan dan, yang dipadukan dengan khotbah-khotbah khusus, akan merangsang umat beriman untuk melipatgandakan karya belas kasih dan penebusan dosa mereka. Dengan cara ini mereka memperoleh dari rahmat Tuhan Yang Mahakuasa pembaruan hidup Kristiani yang merupakan salah satu tujuan utama dari Konsili yang akan datang. Seperti yang dikatakan dengan tepat oleh Pendahulu Kami Paus Pius XI: “Doa dan penebusan dosa adalah dua inspirasi kuat yang dikirimkan kepada kita saat ini oleh Tuhan, agar kita dapat membawa kembali kepada-Nya umat manusia yang tersesat yang

²⁴ Lih. Yoh 10:16.

mengembara tanpa tujuan tanpa panduan, membubarkan dan memperbaiki penyebab pertama dan utama dari semua pemberontakan dan kerusakan, pemberontakan manusia melawan Tuhan.”²⁵

Pertobatan Batin

28. Kebutuhan pertama kita adalah pertobatan batin; kebencian, yaitu dosa, dan tekad untuk menebusnya. Ini adalah pertobatan yang ditunjukkan oleh mereka yang membuat Pengakuan Dosa yang baik, mengambil bagian dalam Kurban Ekaristi dan menerima Komuni Kudus. Umat beriman harus didorong secara khusus untuk melakukan hal ini selama novena Roh Kudus, karena tindakan pertobatan lahiriah jelas-jelas tidak berguna kecuali jika disertai dengan hati nurani yang bersih dan kebencian akan dosa. Oleh karena itu dengan keras Kristus mengingatkan: “Jika kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa dengan cara demikian.”²⁶ Tuhan tidak menghendaki bahwa salah satu putra dan putri Kami binasa karena bahaya ini.

Pertobatan yang Nyata

29. Tetapi umat beriman juga harus didorong untuk melakukan pertobatan lahiriah, baik untuk menjaga tubuh mereka di bawah kendali yang ketat dari akal dan iman, dan untuk menebus dosa mereka sendiri dan dosa orang lain. Karena Santo Paulus sendiri, yang telah diangkat ke surga ketiga dan mencapai puncak kesucian, tidak ragu-ragu untuk menegaskan dirinya sendiri: “Aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya.”²⁷ Pada kesempatan lain ia berkata: “Barangsiapa menjadi milik Kristus, ia telah telah menyalibkan daging dengan hawa nafsu dan keinginannya.”²⁸ Santo Agustinus mengeluarkan peringatan yang sama: “Tidaklah cukup

²⁵ Ensiklik *Caritate Christi compulsi*, AAS 24 (1932) 191.

²⁶ Luk 13:5.

²⁷ 1 Kor 9:27.

²⁸ Gal 5:24.

bagi seseorang untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik dan meninggalkan praktik kejahatan, kecuali dengan penebusan dosa yang menyakitkan, dengan kerendahan hati yang menyedihkan, dengan pengorbanan hati yang penuh penyesalan dan dengan pemberian sedekah yang dia lakukan untuk menebus semua kesalahan yang dia lakukan kepada Tuhan.”²⁹

30. Pertobatan lahiriah terutama mencakup penerimaan dari Allah dalam semangat kepasrahan dan kepercayaan atas semua kesedihan dan kesulitan hidup dan segala sesuatu yang melibatkan ketidaknyamanan dan gangguan dalam pelaksanaan kewajiban hidup dan pekerjaan kita sehari-hari dan praktik keutamaan Kristiani. Tobat semacam ini sebenarnya tidak bisa dihindari. Namun itu tidak hanya berfungsi untuk mendapatkan belas kasihan dan pengampunan Tuhan atas dosa-dosa kita, dan bantuan surgawi-Nya untuk Konsili Ekumenis, tetapi juga membuat manis, hampir bisa dikatakan, pahitnya kehidupan fana kita ini dengan janji pahala surgawinya. Karena “penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan datang yang akan dinyatakan kepada kita.”³⁰

Tindakan-tindakan Sukarela sebagai Bagian Pertobatan Lahiriah

31. Tetapi selain menanggung gangguan dan penderitaan yang tak terhindarkan dalam hidup ini dengan semangat kristiani, umat beriman juga harus berinisiatif melakukan pertobatan dengan sukarela dan mempersembahkannya kepada Tuhan. Dalam hal ini mereka akan mengikuti jejak Penebus ilahi kita yang, seperti yang dikatakan Ketua Para Rasul, “mati sekali untuk segala dosa, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar; supaya Ia membawa kita kepada Allah. Ia, yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah

²⁹ Khotbah. 351, 5.12; PL 39.1549.

³⁰ Rom 8:18.

dibangkitkan menurut roh.”³¹ “Jadi, karena Kristus telah menderita penderitaan badani,” sudah sepatutnya kita “mempersenjatai diri dengan pikiran yang sama.”³²

32. Adalah benar juga untuk mencari teladan dan inspirasi dari para santo yang terkemuka dalam Gereja. Kendatipun mereka murni, namun mereka menerapkan penderitaan pada diri mereka yang tidak bersalah sehingga membuat kita hampir terperanjat dengan kekaguman. Dan ketika kita merenungkan kepahlawanan suci mereka, tidakkah kita akan tergerak oleh kasih karunia Tuhan untuk memaksakan pada diri kita sendiri beberapa penderitaan dan kekurangan dengan sukarela, kita yang hati nuraninya mungkin terbebani oleh rasa bersalah yang begitu berat?

33. Dan siapa yang tidak tahu bahwa penebusan dosa semacam ini lebih diterima oleh Tuhan karena tidak berasal dari kelemahan alami jiwa atau tubuh, tetapi dari tekad kehendak yang bebas dan murah hati, dan dengan demikian merupakan pengorbanan yang paling disambut baik di dunia. pandangan Tuhan?

Partisipasi dalam Karya Keselamatan Kekal

34. Akhirnya, tujuan Konsili Ekumenis, seperti yang diketahui semua orang, adalah untuk membuat karya ilahi yang telah diselesaikan oleh Penebus kita menjadi lebih efektif. Kristus, Tuhan kita, menyelesaikannya dengan “dipersembahkan ... karena itu adalah kehendak-Nya sendiri.”³³ Ia menyelesaikannya tidak hanya dengan mengajarkan manusia doktrin surgawi-Nya, tetapi juga, dan lebih khusus lagi, dengan mencurahkan darahnya yang paling berharga bagi keselamatan mereka. Namun masing-masing dari kita dapat berkata bersama Santo Paulus: “Sekarang aku bersukacita

³¹ 1 Ptr 3,18.

³² Lih. *ibid.* 4.1.

³³ Yes 53:7.

bahwa aku boleh menderita ... dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat.”³⁴

35. Hendaklah kita waspada dan murah hati, dan memanfaatkan sepenuhnya kesempatan ini untuk mempersembahkan kesedihan dan penderitaan kita kepada Allah “untuk membangun tubuh Kristus,”³⁵ Gereja. Tidak ada yang lebih adil, tidak ada yang lebih diinginkan yang dapat kita terima selain diberi bagian dalam pekerjaan yang tujuannya adalah keselamatan abadi orang-orang yang telah terlalu sering menyimpang dari jalan kebenaran dan kebajikan yang benar.

Penyangkalan yang Perlu

36. Yesus Kristus mengajari kita disiplin diri dan penyangkalan diri ketika Dia berkata: “Jika seseorang ingin mengikut Aku, dia harus menyangkal dirinya dan memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku.”³⁶ Namun, sayangnya, ada banyak orang yang malah mengejar kesenangan duniawi yang tidak wajar, dengan demikian merendahkan dan melemahkan kekuatan jiwa manusia yang lebih mulia. Oleh karena itu, semakin penting bagi orang Kristiani untuk menolak cara hidup yang tidak layak ini, yang sering kali mengendalikan gejala emosi jiwa dan secara serius membahayakan keselamatan kekalnya. Mereka harus menolaknya dengan semua kekuatan dan keberanian sebagaimana ditunjukkan oleh para martir dan pria dan wanita heroik yang telah menjadi kemuliaan Gereja di setiap zaman dalam sejarahnya. Jika setiap orang melakukan ini, masing-masing dalam kedudukannya sendiri dalam kehidupan, ia akan dimampukan untuk memainkan peran pribadinya dalam membuat Konsili Vatikan Ekumenis Kedua ini, yang secara khusus berkaitan dengan pembaruan moralitas Kristiani, suatu keberhasilan yang luar biasa.

³⁴ Kol 1:24.

³⁵ Ef 4:12.

³⁶ Luk 9:23.

Bersiap diri untuk Menerima Benih yang Baik

37. Saudara-saudara yang Terhormat, ada begitu banyak untuk hal surat Kami, dan kami berharap dengan penuh keyakinan bahwa Anda sendiri dan, atas dorongan Anda, semua putra Kami di seluruh dunia, baik klerus maupun awam, akan memberikan tanggapan dengan sungguh-sungguh dan murah hati atas seruan kepapakan Kami. Setiap orang menginginkan Konsili Ekumenis yang akan datang untuk memberikan semua kemungkinan dorongan untuk penyebaran kekristenan. Itu harus seruan lebih keras dan lebih keras untuk “firman yang olehnya kerajaan diberitakan” yang disebutkan dalam perumpamaan tentang penabur,³⁷ dan membantu untuk menyebarkan “kerajaan Allah” di dunia. Tetapi semua ini tentu sangat bergantung pada disposisi jiwa-jiwa yang akan diusahakan oleh Konsili untuk diilhami kebenaran dan kebajikan, pada ibadah kepada Tuhan baik secara pribadi maupun di depan umum, pada kehidupan yang disiplin dan semangat misionaris.

38. Saudara-saudara yang Terhormat, lakukanlah yang terbaik; jelajahi setiap jalan yang terbuka untuk Anda; jangan ragu-ragu dalam mengerahkan semua otoritas Anda dan sumber daya yang tersedia dalam upaya untuk membujuk umat beriman di bawah tanggung jawab Anda untuk menyucikan jiwa mereka dengan pertobatan dan untuk menasihati mereka dengan semangat kesalehan. "Benih yang baik" yang akan disebarluaskan oleh Konsili ke seluruh Gereja pada masa itu tidak boleh dibiarkan sia-sia; ia harus menemukan jalannya ke dalam hati yang siap siaga, setia dan benar. Jika demikian halnya, maka Konsili yang akan datang memang untuk umat beriman, sumber keselamatan abadi yang bermanfaat.

³⁷ Mat 13:19.

39. “Lihatlah, sesungguhnya waktu ini adalah waktu perkenanan itu; sesungguhnya, hari ini adalah hari penyelamatan itu.”³⁸ Ini adalah kata-kata yang Kami anggap paling dapat diterapkan pada periode waktu yang akan segera kita alami ketika Konsili Ekumenis berlangsung. Tetapi ketika Tuhan dalam Penyelenggaraan-Nya memutuskan untuk memberikan karunia adikodrati-Nya kepada manusia, Dia melakukannya sesuai dengan keinginan dan watak individu mereka sendiri. Oleh karena itu, kami terus menerus mendesak umat Kristiani untuk melakukan persiapan rohani bagi peristiwa yang besar ini. Juga mengingat betapa pentingnya mengindahkan undangan terakhir Kami yang ditujukan kepada mereka yang bersedia diarahkan oleh tuntutan Kami.

Harapan yang Tinggi

40. Saudara Yang Terhormat, Kami harus memimpin jalan; dan semoga semua umat beriman—khususnya para imam, biarawan dan biarawati, anak-anak, orang sakit dan orang-orang yang menderita—bergabung dengan kami dalam berdoa dan melakukan pertobatan, agar Allah memberi Gereja-Nya limpahan terang dan rahmat yang sangat Gereja perlukan saat ini. Karena bukankah Tuhan Yang Mahakuasa pasti akan melimpahkan karunia-Nya, setelah menerima begitu banyak karunia dari anak-anak-Nya; hadiah yang menghembuskan aroma mur, wewangian yang harum dari pengabdian anak mereka?

41. Kemudian, juga, alangkah indahnya, betapa suatu pemandangan yang membesarkan hati dari semangat keagamaan untuk melihat tentara Kristiani yang tak terhitung jumlahnya di seluruh dunia mengabdikan diri mereka melalui doa yang tekun dan penyangkalan diri sukarela sebagai tanggapan atas seruan Kami! Ini adalah jenis semangat keagamaan yang harus dijiwai oleh putra dan putri Gereja. Semoga teladan mereka menjadi

³⁸ 2 Kor 6:2.

inspirasi bagi mereka yang begitu tenggelam dalam urusan dunia ini sehingga lalai akan tugas mereka terhadap Tuhan.

42. Jika Anda dapat melaksanakan keinginan Kami ini; jika ketika Anda meninggalkan keuskupan Anda untuk datang ke Roma untuk Konsili, Anda dapat datang dengan membawa kekayaan rohani seperti ini, maka kita mungkin benar-benar akan melihat fajar zaman yang baru dan lebih adil bagi Gereja Katolik di seluruh dunia.

Berkat

43. Didorong oleh jaminan ini, Saudara-saudara Yang Terhormat, Kami dengan penuh kasih memberikan kepada Anda dan semua klerus dan umat beriman yang tetap setia pada pelayanan Anda, janji rahmat surgawi, yang sungguh-sungguh terpancar dari niat baik kepapakan Kami, Berkat Apostolik Kami.

Diberikan di Roma, di St. Petrus, pada tanggal 1 Juli, Pesta Darah Kudus Tuhan kita Yesus Kristus, tahun 1962, Tahun Keempat Kepausan Kami.

Yohanes XXIII